

dalam Al-Qur'an sehingga menggunakan kata "tiupan") namun partikel terus menerus bergerak dengan teratur dan ringan sehingga ruh menjadi makhluk abstrak yang kasat oleh mata manusia (sesuai dengan teori relativitas yang dikemukakan di awal).

Kedua, pada surah al-Zumar ayat 42 menyatakan bahwa Allah menggenggam ruh manusia baik yang tidur maupun yang mati, di sini Ṭanṭawī Jauharī menafsirkan bahwa tidur dan kematian adalah sama, yang membedakan adalah jika tidur ruh manusia akan dikembalikan, namun jika mati maka ruh itu tidaklah kembali.

Dalam Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab pun berpendapat sama, bahwa tidur dan mati memiliki keadaan yang sama, yakni ruh manusia meninggalkan tubuh manusia tersebut, hanya saja, tidur dan mati memiliki beberapa perbedaan, yakni diantaranya kenyamanan dan pengembalian ruh tersebut. Dr. Arthur J Allinson pun setelah melakukan penelitian antara orang tidur dan orang mati pun terdapat sebuah persamaan, yakni manusia akan kehilangan beberapa gram berat dari tubuhnya (ruh memiliki sebuah massa/berat), namun terdapat perbedaan selisih berat antara orang mati dan orang tertidur. Beberapa ilmuwan pun mengungkapkan bahwa antara orang mati dan orang tertidur memiliki aura yang berbeda, orang tertidur masih memiliki aura kuat layaknya orang hidup dan masih bisa menangkap energy-energi alam yang hal tersebut tidak ada di kondisi ketika mati.